

WOMEN TAKING BEHAVIOR CHANGE EARLY DETECTION OF CERVICAL CANCER WITH PEER GROUP MODEL AND HEALTH EDUCATION

Pana Aulia Andari¹, Sulastri²

Prodi S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jl. A. Yani Tromol Pos 1, Pabelan, Kartasura, Surakarta, Jawa Tengah 57162 Indonesia, Telp. 62 271
717417, Fax. 62 271 715448

Email: Auliaian348@yahoo.co.id

1. Students of Bachelor Nursing Program, Faculty of Health Sciences, UMS
2. Lecturer of Bachelor Nursing Program, Faculty of Health Sciences, UMS

ABSTRACT

Cervical cancer is a type of cancer that affects most women over the age of 18 or women of childbearing age . This cancer is the second deadliest cancer in the world after breast cancer (IARC , 2010) . Location of the anatomy of the neck of the uterus or cervix are located inside the woman's body causes difficult to see signs appear physiologically Yag . On the other hand the lack of knowledge of a woman neighbor and how to prevent cervical cancer and early detection is also one of the factors that affect a woman who had cervical cancer entered into the phase of advanced stage to lead to death . In this study the authors will take one location within a community member in it all of a woman aged 30-60 years as many as 100 people at the gathering twigs which are located in the district Aisyiyah Kartasura, Village Pucangan, And took the respondents 86 people. Researchers will divide the group into two groups with different treatment given , namely the control group were 43 persons with health education is given through lectures from researchers and experiment groups given 43 models of peer group with a random sampling technique . The results of this study showed there are significant health education with behavioral models of the peer group on mother did cervical cancer early detection between the experimental group with the control group . The behavior of a mother with stats early detection of cervical cancer both in the experimental group on the post-test either Behaviour there were 27 (62.8 %) , the behavior is quite 5 people (11.6 %) and poor as many as 11 people (25.6 %) . Whereas the behavior of the control group at post-test behavioral changes of 34 (79.1 %) respondents were less supportive reduced to 5 respondents (11.6 %) who behave fairly , but found the existence of respondents who support either as many as 4 people (9 , 3 %) .

Keywords : Early detection, Health education, Peer group models, Knowledge, Behavior.

PENDAHULUAN

Kanker serviks atau disebut juga kanker leher rahim merupakan jenis penyakit kanker yang paling banyak diderita wanita diatas usia 18 tahun atau wanita usia produktif. Kanker serviks menempati urutan ke dua menyerang wanita dalam usia subur, yang pada tahun 2005 menyebabkan lebih dari 250.000 angka kematian. Sekitar 80 % dari jumlah kematian tersebut terjadi pada negara berkembang. (WHO, 2006).

Jumlah penderita kanker leher rahim di Indonesia sekitar 200 ribu setiap tahunnya dan menduduki peringkat kedua setelah kanker payudara penyebab kematian wanita. Lebih dari 70 % penderita yang datang ke rumah sakit sudah pada kondisi lanjut.(Depkes, 2007). Sama halnya dengan peringkat kanker serviks dilingkup dunia dan Indonesia, di wilayah Jawa Tengah sendiri kanker ini menempati urutan kedua setelah kanker payudara (Dinkes Jawa Tengah 2006).

Begitu pula data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo tahun 2012 yang menyebutkan bahwa menyebutkan angka kasus neoplasma serviks sebanyak 69 kasus dan menduduki kasus neoplasma diurutan kedua setelah neoplasma mammae. Kasus tersebut menyebar di kecamatan yang berada dalam lingkup wilayah kabupaten Sukoharjo.

Mengerucut ke bagian kecamatan Kartasura sebagai kecamatan yang mempunyai cakupan wilayah kerja puskesmas sebagai pusat kesehatan yang melayani jumlah penduduk 93.932 dengan jumlahlaki-laki 45.419 dan perempuan sejumlah 48.513.Kasus neoplasma serviks pada

tahun 2012 sebanyak 12 kasus dengan stadium lanjut, dan Januari tahun 2013 hingga bulan Agustus terdapat 14 kasus dengan 9 kasus lama dan 5 kasus baru dan rasio dari tahun 2012, 5 pasien meninggal dunia (Sympus Puskesmas Kartasura, 2013).

Sebagian besar penderita kanker leher rahim (serviks) datang berobat dalam stadium lanjut, sehingga keberhasilan pengobatan sangat rendah (WHO Statistic, 2005). Hasil pengobatan akan lebih baik bila masih dalam stadium lebih dini. Angka kematian ibu diharapkan akan menurun. Melalui proses skrining dengan program Inpeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA), pap smear diharapkan wanita akan terlindung dari ganasnya kanker serviks ini.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal di Puskesmas Kartasura pada bagian promosi kesehatan, untuk promosi deteksi dini kanker serviks sendiri belum berjalan optimal. Penderita datang dengan keluhan perdarahan dan ketika dilakukan pengecekan oleh petugas kesehatan dengan menggunakan spekulum ternyata sudah mengalami *hyperplasia* hingga vulva atau sudah masuk ke stadium lanjut. Biasanya pasien yang datang ke puskesmas ini untuk meminta rujukan kemoterapi dan penyinaran.

Kecamatan Kartasura memiliki ragam organisasi perkumpulan wanita, yang salah satunya adalah perkumpulan organisasi wanita Islam Aisyiyah yang berada di lingkup Ranting desa Pucangan yang anggotanya termasuk banyak. Dalam perkumpulan ini beranggotakan wanita usia antara 30-60 tahun sebanyak 100 orang. Dari hasil wawancara pada ketua organisasi tersebut diperoleh informasi bahwa dalam forum pertemuan mereka belum pernah diberikan penyuluhan perihal deteksi dini kanker serviks. Hasil wawancara pada beberapa anggota juga masih belum mengerti bagaimana tanda gejala, pencegahan dan cara untuk mendeteksi awal terhadap adanya kanker serviks.

Dengan latar belakang masalah tersebut peneliti ingin memberikan perlakuan terhadap satu kelompok perkumpulan anggota Aisyiyah ranting Pucangan dengan jenis pendidikan kesehatan mengenai deteksi dini kanker serviks dengan menggunakan metode ceramah oleh peneliti dan metode *peer group* oleh salah satu anggota kader yang sebelumnya sudah pernah menderita kanker serviks untuk memberikan pengertian kanker serviks hingga pentingnya melakukan deteksi dini kanker serviks.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui efektifitas pengaruh pendidikan kesehatan dan model *peer group* terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku para ibu di perkumpulan wanita Aisyiyah cabang Surakarta dalam hal untuk deteksi dini kanker serviks. Tujuan khususnya adalah 1) Mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker serviks sebelum diberikan pendidikan kesehatan. 2) Mengetahui peningkatan pengetahuan ibu setelah diberikan pendidikan kesehatan mengenai deteksi dini kanker serviks. 3) Untuk mengetahui efektifitas model *peer group* terhadap pengetahuan ibu untuk perilaku deteksi dini kanker serviks. 4) Mengetahui perilaku ibu untuk mau melakukan deteksi dini kanker serviks.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian quasi eksperimental dan metode penelitian kuantitatif, desain penelitian dengan rancangan *one group design pretest- posttest with control group*. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner penelitian untuk mengukur pengetahuan, sikap dan perilaku ibu tentang deteksi dini kanker serviks dan lembar observasional untuk mengukur perubahan perilaku.

Dalam penelitian ini penulis akan mengambil satu lokasi dalam suatu komunitas yang anggota didalamnya semua seorang wanita usia 30-60 tahun sebanyak 100 orang yaitu di perkumpulan ranting Aisyiyah yang berada di kecamatan Kartasura, Desa Pucangan, dan mengambil responden 86 orang. Peneliti akan membagi kelompok tersebut menjadi dua kelompok dengan diberikan perlakuan berbeda, yaitu kelompok kontrol sebanyak 43 orang dengan diberikan pendidikan kesehatan lewat ceramah dari peneliti dan kelompok eksperimen 43 orang diberikan model *peer group* (kelompok sebaya) dengan teknik *random sampling*.

Setelah dilakukan penelitian dengan dua kelompok kontrol dan dua kelompok perlakuan ini hasil data akan di analisis menggunakan t-independent test untuk dibandingkan tingkat keefektifitasan antara perlakuan 1 dan 2 untuk mengubah perilaku ibu mau melakukan deteksi dini kanker serviks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Univariat

Tabel 1. Data karakteristik responden kelompok eksperimen

Karakteristik	Kelompok eksperimen	
	Jumlah	(%)
Umur		
30-45 tahun	18	41,9
> 45 tahun	25	58,1
Pendidikan		
SD	0	0,0
SMP	11	25,6
SMA	28	65,1
PT	4	9,3
Pekerjaan		
Tidak bekerja/ibu rumah tangga	11	25,6
Buruh/ swasta	21	48,8
pegawai/ pns	11	25,6

Tabel 2. Data karakteristik responden kelompok kontrol

Karakteristik	Kelompok kontrol	
	Jumlah	(%)
Umur		
30-45 tahun	20	46,5
> 45 tahun	23	53,5
Pendidikan		
SD	1	2,3
SMP	18	41,9
SMA	22	51,2
PT	2	4,7
Pekerjaan		
Tidak bekerja/ibu rumah tangga	23	53,5
Buruh/ swasta	17	39,5
pegawai/ pns	3	7,0

PEMBAHASAN

A. Umur

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden pada kelompok eksperimen berumur antara 30-45 tahun yaitu 41,9% dan pada kelompok kontrol sebagian besar berumur lebih dari 45 tahun yaitu 53,5%.

B. Pendidikan

Dilihat dari tingkat pendidikan, pada kedua kelompok tersebut sebagian besar adalah SMA yaitu 65,1% pada kelompok eksperimen dan 51,2% pada kelompok kontrol.

C. Pekerjaan

Dari hasil prosentase responden pada dua kelompok menunjukkan bahwa pekerjaan pada kelompok eksperimen sebagian besar adalah buruh atau wiraswasta sebesar 48,8% dan pada kelompok kontrol sebagian besar adalah ibu rumah tangga sebesar 53,5%

D. Perilaku

Tabel 3. Hasil pre test perilaku ibu melakukan deteksi dini kanker serviks

Pre test perilaku	Eksperimen		Kontrol	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Baik	1	4,2	0	0
Cukup	2	24,9	0	0
Kurang	40	70,9	43	100,0
Total	43	100,0	43	100,0

Tabel 4. Hasil post test perilaku ibu melakukan deteksi dini kanker serviks

Post test Perilaku	Eksperimen		Kontrol	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Baik	27	62,8	4	9,3
Cukup	5	11,6	5	11,6
Kurang	11	25,6	34	79,1
Total	43	100.0	43	100.0

Dari tabel 3 dan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa kelompok eksperimen menunjukkan kategori baik responden lebih tinggi dari pada kelompok kontrol yaitu sebanyak 27 responden dari yang sebelumnya pada pre test hanya didapat 1 respinden saja yang berperilaku baik untuk kelompok eksperimen.

Pengetahuan

Tabel 5. Hasil pre test pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker serviks

Pre test Pengetahuan	Eksperimen		Kontrol	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Baik	3	6,8	2	4,7
Cukup	0	0	1	2,3
Kurang	40	93,0	40	93,0
Total	43	100.0	43	100.0

Tabel 6. Hasil post test pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker serviks

Post test Pengetahuan	Eksperimen		Kontrol	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Baik	40	93,0	39	90,7
Cukup	2	4,7	4	9,3
Kurang	1	2,3	0	0,0
Total	43	100.0	43	100.0

Dari hasil tabel 5 dan tabel 6 tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan kelompok eksperimen menunjukkan kategori baik sebesar 93% dengan jumlah responden 40 orang lebih tinggi dibanding kelompok kontrol, menunjukkan peningkatan setelah sebelumnya pada pre test terdapat 3 responden saja yang berperilaku baik di kelompok eksperimen.

Bivariat

1. Uji normalitas

Karena sampel penelitian sebesar 86 responden maka uji normalitas yang digunakan adalah kolmogrov smirnov yang hasilnya dapat ditunjukkan dengan data berdistribusi normal memiliki nilai $p > 0,05$ (Arikunto, 2006).

Tabel. 8 uji normalitas

Data Penelitian	Z-hit	ρ	Kesimpulan
Perilaku kelompok eksperimen	1,378	0,061	Normal
Perilaku kelompok control	1,388	0,056	Normal
Pengetahuan kelompok eksperimen	1,206	0,109	Normal
Pengetahuan kelompok Kontrol	1,492	0,023	Normal

Kesimpulan: data tersebut berdistribusi normal, untuk selanjutnya dilanjutkan dengan uji homogenitas data dengan uji Levene statistic dengan $p\text{-value} > 0,05$.

Tabel. 9 Uji homogenitas

Data	Levene Statistic	P	Kesimpulan
Perilaku	3,181	0.078	Homogen
Pengetahuan	3,079	0.083	Homogen

Kesimpulan dari data tersebut adalah homogen.

2. Uji beda rata-rata pengaruh peer group dan pendidikan kesehatan terhadap perilaku

Setelah diketahui data berdistribusi normal dan homogen maka dilanjutkan dengan uji-t
Tabel. 10 Hasil uji beda pengaruh pendidikan kesehatan model *Peer Group* terhadap Perilaku Ibu melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks.

<i>Post test</i> Perilaku	<i>Mean</i>	<i>ttest</i>	<i>p-value</i>	Keputusan
Kelompok eksperimen	14,42	6,361	0.000	Ho ditolak
Kelompok control	5,16			

Kesimpulan : Ada pengaruh peer group terhadap perilaku ibu untuk melakukan deteksi dini kanker serviks.

3. Uji beda rata-rata pengaruh peer group dan pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan

Tabel. 11 Hasil uji beda rata-rata pengaruh pendidikan kesehatan dan model *peer group* terhadap pengetahuan

<i>Post test</i> pengetahuan	<i>Mean</i>	<i>Ttest</i>	<i>p-value</i>	Keputusan
Kelompok eksperimen	22,65	0,086	0.932	Ho ditolak
Kelompok control	22,60			

Kesimpulan : Ada pengaruh peer group terhadap pengetahuan ibu tentang kanker serviks.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Perilaku ibu melakukan deteksi dini kanker serviks baik pada kelompok eksperimen perilaku baik pada *post test* terdapat 27 (62,8%), perilaku cukup 5 orang (11,6%) dan kurang baik sebanyak 11 orang (25,6%). sedangkan perilaku pada kelompok kontrol pada *post test* terjadi perubahan perilaku dari 34 (79,1%) responden yang kurang mendukung berkurang menjadi 5 responden (11,6%) yang berperilaku cukup, namun dijumpai adanya responden yang mendukung baik yaitu sebanyak 4 orang (9,3%).

1. Pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker serviks baik pada kelompok eksperimen mayoritas termasuk baik yaitu 93,0% sedangkan pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker serviks pada kelompok kontrol tidak jauh beda dengan kelompok eksperimen mayoritas juga termasuk baik yaitu 90,7%.
2. Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan model *Peer Group* terhadap pengetahuan Ibu dalam melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.
3. Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan model *Peer Group* terhadap perilaku Ibu melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.
4. Model peer group lebih efektif untuk mengubah perilaku wanita untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. Dibuktikan dengan rata-rata perilaku kelompok eksperimen yang diberikan model ini sebesar 62,8% lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol yang hanya sebesar 9,3%.

Saran

1. Bagi responden
Diharapkan responden dapat merubah perilaku hidup sehat agar tidak terkena kanker serviks. Salah satunya dengan teratur melakukan deteksi dini kanker serviks.
2. Bagi instansi kesehatan
Instansi kesehatan pada khususnya Puskesmas dapat melakukan sosialisasi mengenai deteksi dini kanker serviks pada lingkup wilayah kerjanya.
3. Bagi profesi keperawatan
Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk memberikan pengetahuan baru mengenai pemberian penyuluhan atau sosialisasi dengan menggunakan metode peer group dalam memberikan pendidikan kesehatan terhadap masyarakat khususnya dalam kaitannya dengan deteksi dini kanker serviks pada wanita yang masih jarang dilakukan.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat mengimplementasikan metode ini untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap responden dalam masalah yang berbeda. Peneliti selanjutnya juga dapat melanjutkan penelitian dari karya tulis ini untuk menghubungkan karakteristik responden yang mencakup, usia, tingkat pendidikan dan pekerjaan dengan perilaku untuk deteksi dini kanker serviks.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Robiatul.1.1 (2012)."*Pengembangan Model Konseling Behaviour Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Smpn 4 Wanasari Brebes.*"Jurnal Bimbingan Konseling.
- Aisah, S., Sahar, J., & Hastono, S. P. (2010). *Pengaruh Edukasi Kelompok Sebaya Terhadap Perubahan Perilaku Pencegahan Anemia Gizi Besi Pada Wanita Usia Subur Di Kota Semarang.*In Prosiding Seminar Nasional.
- Arikunto.(2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Astutiningrum, Diah. "Efektivitas Edukasi Peer Group Terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Dalam Pencegahan Kanker Servik Di Kabupaten Kebumen." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan* 5.2 (2009).
- Dalimartha, Setiawan. (2004).*Deteksi Dini Kanker dan Simplisia Antikanker.*Jakarta: Penebar Swadaya.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo. (2012). Profil Statistik Kesehatan Kabupaten Sukoharjo.Sukoharjo : Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo.
- Harahap, E, Rustam.(1984).*Neoplasia Intraepitel Pada Serviks (NIS).* Jakarta: Universitas Indonesia
- International Agency for Research on Cancer (IARC).(2006). *Comprehensive Cervical Cancer Control.*Geneva : World Health Organization Press.
- Karen Basen-Engquist, Rachel T. Fouladi, Scott B. Cantor, Eileen Shinn, Dawen Sui, Mathilde Sharman and Michele Follen. *International Journal of Technology Assessment in Health Care / Volume 23 / Issue 02 / March 2007.* pp 240 – 24, DOI: (<http://dx.doi.org/10.1017/S0266462307070171>), Published online: 15 April 2007. (di akses tanggal 2 Oktober 2013, Pukul 16.47).
- Kasiram, Moh. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif.* Malang: UIN Maliki Press.
- Kusumadewi, S., Hardjajani, T., & Priyatama, A. N. 1(2).(2012). *Hubungan antara Dukungan Sosial Peer Group dan Kontrol Diri dengan Kepatuhan terhadap Peraturan pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Sukoharjo.*Jurnal Ilmiah Psikologi Candrajiwa.
- Machfoedz.(2005). *Teknik Membuat Alat Ukur Penelitian Bidang Kesehatan, Keperawatan, dan Kebidanan.* Jogjakarta: Fitramaya.
- Maharsie, L. 9(2). (2012). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks dengan Keikutsertaan Ibu Melakukan IVA Test Di Kelurahan Jebres Surakarta.*46-54.*Gaster.*Jurnal Ilmu Kesehatan.
- Maryam, S. (2001).*Status Gizi, Peer Group dan Aktivitas Harian serta Kaitannya dengan Prestasi Belajar Remaja*Studi Kasus pada Dua SMU di Kota Bogor.Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- Notoatmodjo, S. (2003).*Pendidikan dan Perilaku Kesehatan.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nursalam.2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan.* Jakarta: Salemba Medika.
- Priatini, W., Latifah, M., & Guhardja, S. (2013).*Pengaruh Tipe Pengasuhan, Lingkungan Sekolah, Dan Peran Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja.*Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen.
- Pratiknya, Ahmad Watik. (2013). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kedokteran dan Kesehatan.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Pratiknya, Ahmad. (2013). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kedokteran dan Kesehatan.* Jakarta: Rajawali Pers.
- Rasjidi, Imam. (2009). *Deteksi Dini dan Pencegahan Kanker Pada Wanita.*Jakarta : Sagung Seto.

- Retnosari, Retnosari. "Hubungan antara tingkat pengetahuan Ibu-Ibu Tentang resiko kanker serviks terhadap motivasi melakukan tes Pap Smear di Puskesmas Malati I Sleman Yogyakarta." FKIK (Ilmu Keperawatan) 6.6 (2010).
- Sarah Wordsworth, Mandy Ryan, Diane SkåtunandNorman Waugh. *Women's preferences for cervical cancer screening: A study using a discrete choice experiment*. Dx.doi.org. International Journal of Technology Assessment in Health Care / Volume 22 / Issue 03 / July 2006 , pp 344-350. Cambridge University Press. DOI: (<http://dx.doi.org/10.1017/S0266462306051245>), Published online: 09 August 2006. (di akses tanggal 7 Oktober 2013)
- Saraswati, L. K. (2009). *Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Kanker Serviks Dan Partisipasi Wanita Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks (Di Mojosoong Rw 22 Surakarta)*. (Doctoral Dissertation, Universitas Sebelas Maret).
- Sellors JW, Sankaranarayanan R. (2002). *Colposcopy and treatment of cervical intraepithelial neoplasia: a beginners' manual*. Lyon, France: IARC Press.
- Wijayanti, G. 2(1). (2013). *Bimbingan Teman Sebaya Untuk Mengembangkan Sikap Negatif Terhadap Perilaku Seks Tidak Sehat*. Jurnal Bimbingan Konseling.
- World Health Organization.(2005). *World Health Statistic 2005*. Geneva : World Health Organization Press.
- Yusriyah, Kiayati.(2009). *Let's Talk Pap Smear*. Universitas Gunadarma Staff Blog. (<http://nustaffsite.gunadarma.ac.id/blog/kiayati/2009/01/30/lets-talk-pap-smear>) (diakses tanggal 16 Desember 2013).